

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi sekarang ini banyak perusahaan yang ingin memacu meningkatkan laporan keuangan mereka, karena semakin ketat persaingan antar perusahaan saat ini, salah satu yang dilakukan perusahaan adalah meningkatkan laba perusahaan agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dapat melakukan perencanaan, pengawasan, serta pengendalian dalam manajemen perusahaan itu sendiri.

Dalam suatu pengambilan keputusan yang paling penting adalah laba perusahaan. Karena laba perusahaan dapat membantu pihak luar untuk menilai kinerja suatu perusahaan itu sendiri dan pertanggung jawaban atas usaha manajemen operasional perusahaan. Laba itu sendiri sangat mempengaruhi perusahaan dalam pelaporan laba yang dapat membuat *image* perusahaan tersebut baik, sehingga nilai yang didapat perusahaan itu menjadi suatu pedoman bagi perusahaan itu kedepannya. Informasi laba dalam laporan keuangan juga dapat menjadi referensi bagi investor maupun kreditur terhadap sebuah perusahaan.

Menurut Cahan (2008), perataan laba merupakan salah satu pola dari manajemen laba (*earnings Management*). Manajemen laba dapat dijelaskan menggunakan teori keagenan dan teori akuntansi positif. Teori keagenan menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) yang timbul karena adanya

keinginan untuk memaksimalkan kemakmuran masing-masing. Teori akuntansi positif didasarkan pada adanya dalil bahwa manajer, pemegang saham, dan aparat pengatur adalah rasional dan mereka berusaha untuk memaksimalkan kegunaan mereka, yang secara langsung berhubungan dengan kompensasi serta kesejahteraan mereka.

Perataan Laba (*income Smoothing*) sebagai suatu alat yang digunakan oleh manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan baik secara artifisial maupun riil (Hasanah, 2007). Perataan laba *real* adalah perataan laba yang terjadi apabila manajemen mengambil tindakan untuk menyusun kejadian-kejadian ekonomi sehingga menghasilkan aliran laba yang rata. Sedangkan perataan laba *artificial* adalah perataan laba yang terjadi apabila manajemen memanipulasi saat pencatatan akuntansi untuk menghasilkan laba yang rata.

Praktik perataan laba yang dilakukan manajemen perusahaan tentunya tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Adapun beberapa faktor yang telah diteliti memengaruhi perataan laba adalah profitabilitas, *financial leverage*, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan. profitabilitas selain digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya. Peneliti menduga bahwa profitabilitas mempengaruhi tindakan perataan laba. Jika tindakan perataan laba itu oportunistik maka semakin tinggi profitabilitas semakin kecil tindakan perataan laba, jika tindakan perataan laba efisien maka semakin tinggi profitabilitas semakin tinggi tindakan perataan laba.

Menurut Carlson dan Bathala, dalam Aji dan Mita (2010), tingkat profitabilitas perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi tindakan pengelolaan laba. Hal ini dikarenakan tingkat profitabilitas yang semakin tinggi akan mengakibatkan tingginya harapan dari regulator dan masyarakat kepada perusahaan tersebut untuk memberikan kompensasi kepada mereka berupa pembayaran pajak kepada regulator dan program sosial kepada masyarakat. Laba yang terlalu tinggi akan meningkatkan pajak yang harus dibayar, sebaliknya penurunan laba yang terlalu rendah akan memperlihatkan bahwa kinerja manajemen tidak bagus. Oleh sebab itu, ada kemungkinan manajemen membuat laba yang dilaporkan tidak berfluktuasi dengan cara melakukan perataan laba untuk menghindari pembayaran pajak yang tinggi. Maka dari itu profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

Financial leverage, adanya indikasi perusahaan melakukan perataan laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang dapat dilihat melalui kemampuan perusahaan tersebut untuk melunasi utangnya dengan menggunakan aktiva yang dimiliki. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi diduga melakukan perataan laba karena perusahaan terancam default sehingga manajemen membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan. *Financial leverage* menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasinya, semakin besar utang perusahaan maka semakin besar pula resiko yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi mempunyai resiko yang tinggi pula maka laba perusahaan berfluktuasi dan perusahaan cenderung untuk melakukan

perataan laba supaya laba perusahaan kelihatan stabil karena investor cenderung mengamati fluktuasi laba suatu perusahaan Kustiani dan Ekawati (2006), maka dari itu *financial leverage* berpengaruh positif terhadap praktek perataan laba.

Besar kecilnya dividen tergantung oleh besar kecilnya laba yang diperoleh sehingga perusahaan cenderung melakukan praktik perataan laba. *Dividend payout ratio* merupakan salah satu faktor yang diduga mempengaruhi tindakan perataan laba. Jika terjadi fluktuasi di dalam laba, perusahaan yang menerapkan kebijakan dividen dengan tingkat *dividend payout ratio* yang tinggi memiliki resiko yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang menerapkan kebijakan tingkat *dividend payout ratio* yang rendah. Dengan demikian suatu perusahaan yang menerapkan kebijakan tingkat *dividend payout ratio* yang tinggi cenderung melakukan tindakan perataan laba. Dalam purwanto (2005), menyimpulkan bahwa *dividend payout ratio* dapat mempengaruhi perilaku perataan laba. Hal ini dikarenakan kebijakan dividen akan mempunyai implikasi yang signifikan pada pengambilan keputusan investor maupun investasi potensial dalam pembelian saham perusahaan. Maka dari itu kebijakan dividen (DPR) berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

Dalam Suwito dan Herawaty (2005) menemukan bukti bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan yang lebih besar pula untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan yang lebih besar menjadi subjek pemeriksaan (pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah dan masyarakat umum). Peneliti menduga bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi besaran perataan laba. Jika tindakan perataan laba

tersebut oportunistik maka semakin besar perusahaan maka semakin kecil tindakan perataan laba. Jika tindakan perataan laba lebih efisien maka semakin besar ukuran perusahaan semakin tinggi tindakan perataan laba. Ukuran perusahaan umumnya dinilai dari besarnya aktiva perusahaan. Perusahaan yang memiliki aktiva besar kemudian dikategorikan sebagai perusahaan besar umumnya akan mendapat perhatian lebih banyak dari berbagai pihak seperti para analis, investor, maupun pemerintah. Untuk itu perusahaan besar diperkirakan akan menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis, sebab kenaikan laba akan menyebabkan bertambahnya pajak. Sebaliknya penurunan laba yang drastis akan memberikan *image* yang kurang baik. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Budiarsih (2007) dan Yulianto (2007) yang menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba.

Penelitian ini menguji kembali pengaruh profitabilitas, *financial leverage*, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam kontaks waktu yang terkini yaitu periode 2013-2015. Periode waktu amatan yang terkini inilah yang memotivasi peneliti untuk meneliti kembali topik penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan maka permasalahan yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh positif profitabilitas terhadap praktik perataan laba?

2. Apakah terdapat pengaruh positif *financial leverage* terhadap praktik perataan laba?
3. Apakah terdapat pengaruh positif kebijakan dividen terhadap praktik perataan laba?
4. Apakah terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan ialah:

1. Untuk membuktikan secara empiris terdapat pengaruh positif profitabilitas terhadap praktik perataan laba.
2. Untuk membuktikan secara empiris terdapat pengaruh positif *financial leverage* terhadap praktik perataan laba.
3. Untuk membuktikan secara empiris terdapat pengaruh positif kebijakan dividen terhadap praktik perataan laba.
4. Untuk membuktikan secara empiris terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan berharap berguna bagi:

1. bagi investor dan masyarakat

Dapat memberikan gambaran mengenai praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI, sehingga investor maupun masyarakat dapat mengambil keputusan yang tepat bagi perusahaan dalam laporan keuangan.

2. bagi peneliti yang akan datang

Dapat dijadikan sebagai dasar atau bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyusunan skripsi ini, penulis akan menguraikan secara sistematika penulisan pada masing-masing bab, yang terdiri dari lima bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan penulisan penelitian yaitu manajemen laba, perataan laba, faktor pendorong perataan laba, teknik perataan laba, penelitian terdahulu mengenai perataan laba, rasio profitabilitas, *Financial Leverage*, Kebijakan Diveden, Ukuran Perusahaan, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan secara terperinci langkah-langkah yang dilakukan, meliputi jenis penelitian, populasi dan sampel, data penelitian, variabel penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil perhitungan dan pembahasan terhadap hasil perhitungan tersebut tentang gambaran umum obyek penelitian, statistik deskriptif, hasil uji Bootstrapping, hasil persamaan regresi, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil hipotesis.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penelitian ini. Dalam bab ini akan disimpulkan apa yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, serta dikemukakan juga saran-saran sebagai masukan bagi pihak berkepentingan.